**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Dalam kegiatan belajar mengajar banyak muncul masalah yang menyebabkan murid tidak dapat belajar dengan baik atau malas mengerjakan tugas dari guru. Mungkin faktor sakit, tidak senang, lapar, haus dan lain-lain. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-akibatnya kemudian mendorong seorang murid mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain murid perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya.

Anak tungrahita ringan merupakan salah satu dari anak yang mengalami gangguan mental. Pada umumnya murid tunagrahita memiliki kecerdasan 70 sampai 50 kebawah. Mereka hanya mengalami kekurangan disisi mental, tetapi dari segi fisik murid tidak memiliki kecacatan atau kekurangan sehingga memungkinkan mereka bisa mendapatkan pembelajaran secara khusus.

Anak tunagrahita ringan adalah mereka yang masih mempunyai kemungkinan memperoleh pendidikan dalam bidang membaca, menulis, berhitung sampai tingkat tertentu biasanya hanya sampai kelas V sekolah dasar, serta mampu mempelajari keterampilan-keterampilan sederhana.

Murid-murid pada tingkat ini dapat berhasil dalam kurikulum sederhana dan penyesuaian sosial. Dalam bidang akademik, mereka dapat belajar secara mandiri meskipun akan dibantuh oleh orang lain atau guru. Pribadi mereka sama seperti anak-anak normal, namun yang menonjol membedakan dengan anak-normal terutama dari segi perkembangan mental tidak sama dengan pertumbuhan. Murid tunagrahita ringan masih mampu dididik dan dilatih dengan metode yang sederhana di sekolah-sekolah khusus atau SLB. Artinya mereka mempunyai kesempatan memperoleh pendidikan secara khusus, tetapi mereka sulit mengikuti pendidikan di sekolah-sekolah anak normal.

Motivasi merupakan hal penting dalam belajar, prestasi dapat kita lihat motivasi belajar murid karena yang menggerakan dan mengubah sikap perilaku seseorang adalah motivasi. Murid yang memiliki motivasi tinggi, etos belajarnya jauh lebih meningkat. Demikian pula, murid yang memiliki motivasi rendah, usaha belajarnya biasa-biasa. Banyak dikalangan anak normal yang mempunyai potensi kecerdasanya sangat baik, tetapi prestasinya biasa-biasa. Namun ada murid yang memiliki kecerdasan rendah, jutru semangat belajar tinggi sehingga mendapatkan prestasi, seperti Hellen Keler.

Sering kita jumpai kendala dalam proses belajar mengajar murid tunagrahita ringan yaitu kurangnya motivasi belajar yang ada pada dirinya. Pada umumnya anak tunagrahita dalam melakukan aktivitas termasuk belajar selalu membutuhkan dorongan dari luar terutama motivasi dari guru.

Tholkhah, I (2004:218) mengungkapkan tentang penting guru dalam kegiatan belajar mengajar bagi siswa, yaitu;

Metode pembelajaran lebih penting dari pada materi belajar akan tetapi eksistensi guru dalam proses belajar mengajar jauh lebih penting daripada metode pembelajaran itu sendiri.

Guru adalah sentral proses pendidikan, sementara siswa sebagai sentral oreantasi pendidikan. Pada pola pendidikan apapun eksistensi guru tetap penting berperang bagi murid. Guru tetap merupakan unsur dasar pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap proses belajar itu sendiri. Tidak ada pendidikan tanpa kehadiran guru. Guru merupakan penentu arah dan sistematika pembelajaran mulai dari kurikulum, sarana, bentuk-pola, sampai keusaha bagaimana murid seharusnya belajar dengan baik dan benar dalam rangka mengakses diri akan pengetahuan dan nilai-nilai hidup.

Pada dasarnya guru adalah motivator yang mengatur situasi agar terlihat murid tetap aktif. Mengajarkan murid dengan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan, teratur dan bertujuan. Murid belajar dalam kondisi yang menurut mereka menarik, bahagia dan mudah dikerjakan apabila mereka diberikan kesempatan. Sebaliknya guru yang kurang memperhatikan lingkungan akan mengurangi motivasi belajar murid, maka muncul perilaku yang memperlihatkan kondisi, jenuh, kurang menyenangkan, bosan, malas, frustasi dan sebagainya. Selanjutnya sistematika kegiatan selama proses belajar dapat dilakukan untuk mengendalikan, membatasi, mengevaluasi dan menilai berbagai penyimpangan yang lakukan murid tunagrahita. Dengan demikian proses untuk memotivasi belajar murid membutuhkan keteraturan dari guru dalam bertindak kepada murid. Selain itu, guru memiliki pilihan tindakan yang sesuai kebutuhan murid agar mendapatkan dorongan dan respon positif. Sasaran dalam belajar mengajar adalah murid tunagrahita ringan. Tujuan motivasi adalah murid mampu mengikuti, memperhatikan dan mengerjakan sendiri dalam situasi dan kondisi apapun.

Herbert (Mudjiono, 2006:43) “Motivasi dapat merupakan tujuan dan alat dalam pembelajaran”. Sebagai tujuan motivasi merupakan salah satu tujuan dalam mengajar. Sebagai alat motivasi merupakan pusat kekuatan untuk mengerakan potensi yang ada pada diri murid. Sumber energi yang ada dalam diri atau potensi murid adalah motivasi.

Dalam proses belajar mengajar selalu diperhatikan efektifitas setiap metode atau langkah-langkah yang dapat diterima dengan baik oleh murid. Mengajar membutuhkan ilmu pengetahuan yang luas bagi tenaga pengajar dalam hal ini guru. Wawasan yang mencakup konsep pendidikan dan metode pengajaran untuk kebutuhan selama mengajar. Murid tunagrahita ringan memiliki salah satu kelemahan dalam belajar yaitu waktu belajar rendah dan atau singkat. Dalam metode mengajar yang sering digunakan guru yaitu; metode demonstrasi, metode wawancara, metode ceramah, pemberian tugas dan melakukan tanya-jawab.

Sekolah Dasar Luar Biasa C (Tunagrahita) Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa Makassar, yang biasa disingkat SDLB-C YPPLB Makassar adalah salah satu sekolah di kota makassar yang menerima dan membina murid tunagrahita ringan. Murid tungrahita mendapatkan pendidikan seperti anak normal di sekolah-sekolah umum, tetapi karena keterbatasan atau kekurangan mereka di berikan fasilitas sekolah khusus dengan kurikulum yang berbeda. SDLB-C YPPLB Makassar ditunjuk oleh pemerintah setempat khusus menangani anak dan melakukan pembinaan diperuntukan kepada mereka yang memerlukan bantuan secara khusus, baik dari aspek sosial, ilmu pengetahuan maupun keterampilan khusus.

Penyakit dalam diri murid tunagrahita ringan telah berdampak secara permanen, sehingga mempengaruhi proses perkembangan mental dan perilakunya dalam kehidupan. Kecerdasannya dibawah rata-rata ini membuat mereka sulit memotivasi diri untuk bekerja secara mandiri, tanpa bantuan dari guru atau orang lain. Ketergantungan sama guru sangat tinggi, sehingga sedikit atau banyak, langsung atau tidak langsung dukungan dari guru akan memotivasi belajar murid tunagrahita ringan.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada kelas I, II, III di SDLB-C YPPLB Makassar, anak-anak belajar karena mendapatkan motivasi dari guru biasa memperlihat semangat belajar seperti membaca, menulis, mendengar dan bekerjanya ada, sementara guru yang lemah atau kurang mengajarnya akan melemah semangat belajar murid tunagrahita ringan. Motivasi menjadi hal penting dalam proses belajar mengajar, bagi mereka yang mengalami genguan intelegensi.

Dari uraian di atas, peneliti berfokus pada upaya guru dalam memotivasi belajar murid tunagrahita ringan di SDLB-C YPPLB Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Adapun dari latar belakang tersebut dapat dibuatkan suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah upaya guru dalam memotivasi belajar murid tunagrahita ringan pada kelas I, II, III di SDLB-C YPPLB Makassar?
2. Bagaimanakah aktivitas belajar murid setelah mendapatkan motivasi dari guru?
3. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam memberikan motivasi belajar murid pada kelas I, II, III di SDLB-C YPPLB Makassar.
2. Dapat mengetahui metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar murid tunagrahita ringan dengan baik?
3. **Manfaat**
4. Manfaat Teoretis
5. Bagi praktisi pendidikan, dapat dijadikan bahan kajian dan pengembangan teori dalam pengelolaan proses pembelajaran yang efektif dan efesien di kelas, khususnya proses pembelajaran murid berkebutuhan khusus tunagrahita ringan di SDLB-C YPPLB Makassar
6. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan masukan dalam meneliti dan mengembangkan upaya guru dalam memotivasi belajar murid tunagrahita ringan
7. Manfaat Praktis
8. Bagi sekolah, sebagai salah satu pegangan untuk mengetahui terkait hasil belajar murid dengan peran guru kelas selama proses pembelajarannya
9. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dalam mengelolah, mengembangkan dan mencapai proses pembelajaran yang efektif dan efesien sehingga murid-murid bentuk terjaga motivasi sampai selesai kegiatan belajar mengajar.